

21

by Perubahan Abad

Submission date: 21-Sep-2023 03:57PM (UTC+0800)

Submission ID: 2172421356

File name: BAB_2._Perubahan_Abad_21__Syatria_AP.docx (1.68M)

Word count: 4508

Character count: 29425

BAB 2

PERUBAHAN ABAD 21

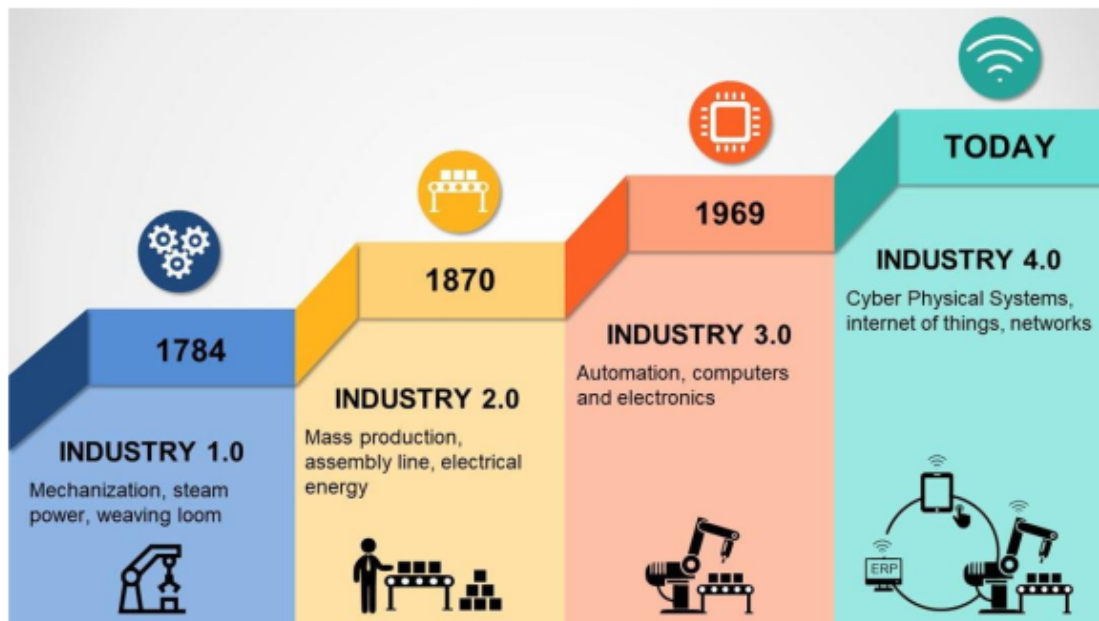
Oleh: Syatria Adymas Pranajaya

2.1 Pendahuluan

Abad 21 merupakan abad pada milenium ke-3 pada Kalender Gregorian yang diawali dengan tahun 2001 hingga 3000 (abad ke-21 hingga ke-30). Kalender Gregorian atau Gregorius merupakan tipe kalender paling banyak digunakan di dunia Barat bahkan di Indonesia yang merupakan hasil modifikasi dari Kalender Julius. Dr. Aloysius Lilius dari Napoli – Italia merupakan orang pertama yang mengusulkan modifikasi Kalender Julius tersebut, dan disetujui oleh Paus Gregorius XIII pada tanggal 24 Februari 1582 (Al-hakim, n.d.; Faiz, 2022; Hamdani & Rojak, 2017). Penanggalan tahun kalender ini, berdasarkan tahun Masehi yang kemudian dikenal dengan Kalender Gregorian menurut sejarahnya.

Kembali ke pembahasan abad 21, yang mana abad ini ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad 21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya (Wijaya et al., 2016). Di awal abad ke-21, kita menyaksikan pertumbuhan eksponensial dalam teknologi, khususnya digital yang akan menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pengajar dan pengembangan karakter peserta didik di masa ini.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan bahkan menjalani kehidupan sehari-hari (Riwayadi, 2013). Internet, media sosial, dan teknologi seluler telah memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.



Gambar 2.1.1. Perkembangan & Perubahan Teknologi

Sumber: <https://rimbakita.com/revolusi-industri/>

Salah satu perubahan yang sangat signifikan terjadi pada abad 21 adalah berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan dengan mesin, baik mesin produksi maupun mesin komputer (Wijaya et al., 2016) yang dikenal dengan revolusi industri diawali pada tahun 1784 sebagai tahap 1.0 dan terus berkembang hingga revolusi industri 4.0 sekarang.

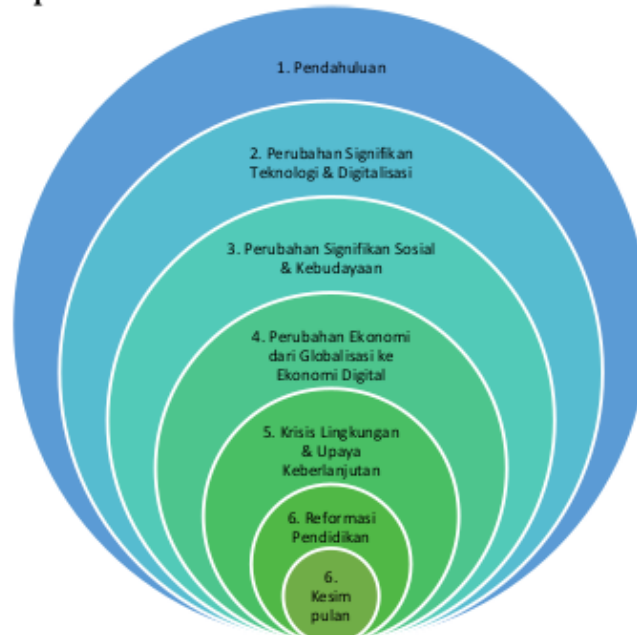
Perubahan pada abad 21 juga terjadi pada dunia pendidikan. Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki

kemampuan belajar mengajar di abad 21 ini. Sejumlah tantangan dan peluang harus dihadapi oleh pendidik dan peserta didik agar dapat bertahan dalam abad pengetahuan di era informasi ini. Penyesuaian peran guru perlu dilakukan utamanya karena adanya perubahan karakteristik peserta didik generasi milenial menjadi karakteristik generasi z. Dalam era Society 5.0, abad 21 ditandai dengan kemajuan dibidang TIK yang telah mengubah gaya hidup manusia (Mardhiyah et al., 2021). Inovasi pembelajaran di abad 21 menjadi penting untuk menghadapi tantangan dan peluang di era informasi ini (Mudrikah et al., 2022) bagi pengajar dan peserta didik abad 21.

Perubahan yang terjadi pada abad ke-21 menurut Trilling & Fadel (2009) adalah: (a) dunia yang kecil, karena dihubungkan oleh teknologi dan transportasi; (b) kompleksitas yang tinggi, karena banyaknya informasi yang tersedia; (c) kebutuhan akan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi; dan (d) perubahan dalam cara belajar dan mengajar (Wijaya et al., 2016). Dalam abad ke-21, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini menyangkut di segala lini kehidupan, yaitu bidang ekonomi, transportasi, dan lain-lain (Redhana, 2019).

Oleh karena itu, sekolah dituntut mampu menyiapkan siswa memasuki abad 21 dengan mengembangkan kecakapan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Pencapaian kecakapan abad 21 dilakukan dengan memahami karakteristik, teknik pencapaian, dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Beberapa strategi pembelajaran abad 21 antara lain menekankan pelajaran inti, menekankan keterampilan belajar, menggunakan alat abad ke-21 untuk mengembangkan keterampilan belajar, mengajar dan belajar

dalam konteks abad ke-21 (Baroya, 2018), dan strategi-strategi yang akan terus berkembang ke depannya untuk pembelajaran peserta didik abad 21.



Gambar 2.1.2. Alur Pembahasan

2.2 Perubahan Signifikan Teknologi dan Digitalisasi

Revolusi teknologi telah membawa dampak⁵³ signifikan terhadap hampir semua aspek kehidupan kita. Kecerdasan buatan⁶⁴ (AI), *Internet of Things* (IoT), dan teknologi seluler, big data telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia (Parung et al., 2021). Teknologi ini juga memfasilitasi penciptaan ekosistem digital yang semakin terintegrasi, memungkinkan kolaborasi dan inovasi baru dalam berbagai sektor industri. Hal-hal tersebut telah membangun fondasi untuk era baru yang lebih terkoneksi dan otomatisasi yang meningkat (Savitri, 2019). IoT, misalnya, telah mengintegrasikan perangkat sehari-hari ke

dalam jaringan global, menciptakan "*intelligence*" yang lebih besar dalam interaksi manusia dengan teknologi.

Selain itu, perkembangan kecepatan internet dan aksesibilitasnya telah memfasilitasi fenomena seperti *cloud computing*, yang memungkinkan penyimpanan data dan pemrosesan di server jarak jauh, memungkinkan kolaborasi *real-time* di seluruh dunia (Erwin et al., 2023). Teknologi ini juga telah membuka jalan bagi *gig economy*, di mana pekerjaan fleksibel dan *freelance* menjadi semakin umum, menciptakan peluang baru dan tantangan untuk tenaga kerja (Afrizal et al., 2022).



7 **Gambar 2.2.1. Teknologi & Digitalisasi Abad 21**

Sumber: <https://eraspace.com/artikel/post/mengenal-5-teknologi-digital-yang-semakin-tren-di-abad-21>

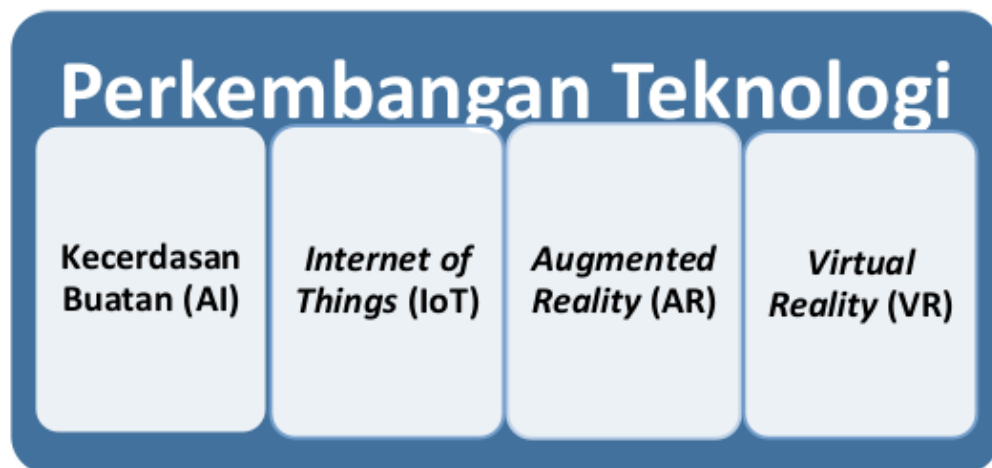
Media sosial adalah fenomena lain yang ditopang oleh revolusi digital, mengubah cara kita berinteraksi dan berbagi informasi. Dalam waktu yang singkat, platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tik Tok, dan sebagainya telah membentuk lanskap komunikasi global, memberikan

pengaruh besar pada opini publik dan bahkan politik (Alvin, 2023). Di sisi lain, ini juga membawa tantangan baru dalam hal privasi dan integritas informasi, memicu diskusi mendalam mengenai regulasi dan etika digital.

Revolusi digital juga memiliki dampak yang signifikan pada industri⁴¹ dengan konsep Industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi canggih untuk menciptakan⁴⁶ sistem produksi yang lebih otomatis, efisien, dan fleksibel. *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) semakin digunakan dalam pelatihan dan simulasi, sementara pencetakan 3D menawarkan potensi untuk inovasi yang lebih besar dalam manufaktur (Deni, 2023).

Seiring dengan kemajuan tersebut, kita juga menghadapi tantangan dan isu etika yang signifikan, termasuk masalah keamanan siber, polarisasi sosial yang diperburuk oleh media sosial, dan masalah privasi data. Munculnya teknologi *deepfake*, misalnya, memunculkan masalah mengenai kebenaran dan manipulasi informasi (Khusna & Pangestuti, 2019). Di era ini, literasi digital menjadi semakin penting, tidak hanya untuk memanfaatkan teknologi ini tetapi juga untuk menjaga diri dari dampak negatifnya (Yulianti et al., 2021).

Secara keseluruhan, abad ke-21 telah melihat perubahan signifikan dalam teknologi dan digitalisasi, menciptakan lanskap yang berbeda yang penuh dengan peluang dan tantangan. Untuk beradaptasi dan berkembang di era ini, masyarakat harus siap untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru, khususnya para peserta didik yang dalam proses pengembangan karakteristiknya.



Gambar 2.2.2 Perkembangan Teknologi Abad 21

2.3 Perubahan Signifikan Sosial dan Kebudayaan

Abad ke-21 tidak bisa dilepaskan dari kata modernisasi. Modernisasi sendiri dimaknai sebagai suatu proses perubahan menuju suatu kemajuan atau sebagai peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat (Pranajaya, Rahmat, et al., 2022). Abad ke-21 juga tentu mengalami pergeseran paradigmatik norma sosial dan kebudayaan (Djatiprambudi, 2021). Seperti halnya gerakan untuk kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan kebebasan individu telah mengubah cara dalam memandang identitas dan peran gender dalam masyarakat (58 viasari, 2022), banyak hal yang dipandang positif namun seperti mata uang yang memiliki dua sisi, ada juga hal yang dipandang negatif tentunya.

Topik-topik dalam interaksi sosial sendiri seperti halnya persepsi sosial, pengaruh sosial, perilaku dan sikap, identitas sosial, hubungan antarpersonal, konflik dan kerjasama, pengambilan keputusan kelompok (Mulyadi et al., 2016; Pranajaya, Astuti, et al., 2023) juga tentunya mengalami berbagai pergeseran dan perubahan yang membawanya lebih kearah berbeda.

Perubahan signifikan telah terjadi dalam pandangan terhadap identitas gender dan seksualitas dengan adanya evolusi pemikiran sosial yang tak terbatas serta dianggap oleh sebagian kalangan tertentu sebagai sesuatu yang inklusif serta *diverse*, bahkan diakui sebagai momentum besar suatu gerakan bagi hak “kaum berwarna” yang diyakini oleh banyak keyakinan, kepercayaan, keagamaan, ideologi, serta kebudayaan sangat berbahaya bagi norma-norma tersebut.

Fenomena gerakan “kaum berwarna” bahkan telah menghasilkan penerimaan yang lebih luas dan pengakuan hukum bagi mereka di beberapa negara (Aziz, 2017; Chalid & Yaqin, 2021). Hal tersebut sangat mengejutkan dan sangat bertentangan dengan sosial kebudayaan. Sehingga bila tidak diberikan batasan yang jelas dan tegas secara terstruktur, sistematis, dan masif, maka hal yang ditakutkan tersebut akan terus menyebar dari generasi ke generasi. Dengan propaganda paradigma yang telah mereka susun dengan rapi, serta melalui antek-anteknya yang telah bersebaran.

Pada sisi lain juga, abad 21 juga telah menjadi saksi dari pergeseran dalam dinamika keluarga. Model keluarga tradisional telah bergeser, dengan semakin banyaknya keluarga yang menolak norma konvensional dan memilih struktur keluarga yang lebih modern (Yusuf, 2019) dan fleksibel, lebih mandiri dan bebas dalam menyikapi berbagai aspek kehidupan mereka.

Di saat sekarang ini juga kita menyaksikan suatu era di mana kebebasan individu dan hak asasi manusia menjadi fokus utama. Gerakan-gerakan sosial, seperti *Black Lives Matter* (Sulfihas, 2021), menyoroti isu-isu rasial dan mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial (Ar-Rahmany et al., 2023). Sosial media menjadi alat penting dalam memobilisasi dukungan untuk berbagai gerakan sosial

ini, membuktikan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai katalis untuk perubahan sosial.

Pada tingkat global juga, kita menyaksikan suatu pergeseran ke arah pengakuan yang lebih besar terhadap pentingnya kesejahteraan mental. Stigma negatif seputar masalah tidak pentingnya kesehatan mental mulai berkurang, di mana masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kesehatan¹⁵ mental serta kesehatan fisik (Kartikasari et al., 2022). Dengan mental yang sehat maka seseorang akan lebih mudah dan senantiasa optimis dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya (Anwar, 2011; Pranajaya et al., 2020).

Inisiatif melalui program-program yang dirancang untuk mendukung kesehatan mental individu menjadi lebih kompleks, mencerminkan pergeseran budaya ke arah pemahaman dan empati yang lebih bermakna. Kesehatan mental dapat terwujud pada individu yang memiliki *grateful personality* (Afandi & Pranajaya, 2022) dan terus memupuk sikap yang berkaitan dengan religiusitas dan spiritualitas seperti sabar, ikhlas, syukur, dan tawadhu (Afandi & Pranajaya, 2023).

Dengan bahasa yang lebih sederhana, bahwa perubahan sosial dan kebudayaan di abad ke-21 mencerminkan suatu masyarakat yang terus berproses dalam evolusi, dengan tuntutan yang lebih besar terhadap inklusivitas, keadilan, dan pengakuan terhadap multikultural, keanekaragaman, serta keunikan individu namun tetap dalam koredor kemanusiaan yang universal. Di abad 21 yang serba berkembang ini, para peserta didik dituntut memiliki karakteristik yang kuat untuk dapat menopang daya saing di dunia digital modern.



30 **ambar 2.3.1 Perubahan Sosial & Kebudayaan**

Sumber: <https://www.smadwiwarna.sch.id/peran-pendidikan-di-era-society-5-0/>

2.4 Perubahan Ekonomi dari Globalisasi ke Ekonomi Digital

Globalisasi ekonomi telah menciptakan pasar dunia yang saling terkait dan terintegrasi. Di sisi lain, kita juga melihat kemunculan ekonomi digital, dengan bisnis yang semakin bergantung pada teknologi dan platform digital. *Gig economy*, yang mempromosikan kerja fleksibel melalui platform digital, juga menjadi fenomena yang mendefinisikan ekonomi abad ke-21 (Masakazu et al., 2023).

Perubahan tersebut telah mempengaruhi cara bisnis beroperasi, dengan perusahaan-perusahaan besar memanfaatkan kekuatan internet untuk mencapai konsumen di seluruh dunia, tanpa harus memiliki kel⁴³irisan fisik di setiap negara. Fenomena *e-commerce* telah memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan mudah, dengan konsumen dapat membeli barang dari seluruh dunia dengan satu klik

(Nasution et al., 2020). Selain itu, analisis *big data* telah membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai perilaku konsumen.

Di samping itu, *gig economy* juga muncul sebagai hasil dari digitalisasi, memungkinkan pekerjaan lebih fleksibel dan menawarkan peluang kepada pekerja untuk memonopoli keterampilan mereka dalam platform digital. Ini telah menciptakan sebuah pasar untuk pekerjaan jangka pendek yang dapat dilakukan dari mana saja, asalkan ada koneksi internet yang stabil. Platform seperti Uber, Airbnb, dan Freelancer adalah contoh dari bisnis yang beroperasi dalam *gig economy* tersebut, menggantikan struktur kerja tradisional dengan model yang lebih fleksibel dan adaptif.

Namun, transisi ini juga membawa tantangan dan masalah, termasuk masalah keamanan data dan potensi untuk monopolisasi pasar oleh beberapa perusahaan besar. Isu-isu seperti ketidakadilan digital, di mana akses ke teknologi dan internet tidak merata di seluruh populasi, juga telah menjadi fokus utama dalam diskusi mengenai dampak dari ekonomi digital (Achjari, 2000).

Bila melihat ke depan, ada kebutuhan untuk regulasi yang lebih kuat dan adil untuk memastikan bahwa ekonomi digital berfungsi untuk kebaikan semua orang, bukan hanya untuk keuntungan beberapa pemain besar di pasar. Pendidikan dan pelatihan juga akan menjadi kunci untuk mempersiapkan tenaga kerja untuk ekonomi baru ini, dengan fokus pada pengembangan keterampilan digital dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan konstan yang ditandai oleh ekonomi digital.

Maka dapat difahami bahwa perubahan dari globalisasi ke ekonomi digital telah mengubah cara kita berbisnis dan bekerja, menciptakan peluang baru tetapi juga

menghadirkan tantangan yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Untuk memastikan bahwa perubahan ini mengarah pada masa depan yang lebih inklusif dan adil, kita perlu mempertimbangkan bagaimana kita dapat menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi sekaligus menjaga keadilan dan stabilitas social bagi generasi penerus bangsa yang berkarakter di abad 21.



Gambar 2.4.1. Digital Economy

Sumber: <https://acerforindonesia.id/artikel/melihat-perkembangan-ekonomi-digital-di-indonesia-2/>

2.5 Krisis Lingkungan dan Upaya Keberlanjutan

Krisis lingkungan menjadi isu sentral di abad ini, memaksa kita untuk berpikir ulang tentang cara kita berinteraksi dengan lingkungan (Sraf, 2010). Inisiatif keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, telah

menjadi **lebih** penting daripada sebelumnya. Pemerintah dan organisasi di seluruh dunia bekerja sama untuk menciptakan solusi inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan yang semakin meningkat.



Gamb 21.2.5.1. Krisis Lingkungan & Upaya Keberlanjutan

Sumber: <https://igj.or.id/isu-lingkungan-hidup-dan-iklim-di-wto-untungan-negara-maju-rugikan-negara-berkembang/>

Abad ke-21 telah mendefinisikan ulang urgensi untuk mengatasi krisis lingkungan global yang semakin memburuk (Korten, 1993). Dipercepat oleh industrialisasi yang tak terkendali dan penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, planet kita sekarang menghadapi ancaman serius seperti pemanasan global, pencemaran udara dan air, serta kehilangan keanekaragaman hayati. Efek pemanasan global telah menjadi semakin jelas melalui peningkatan frekuensi dan intensitas fenomena cuaca ekstrem, menandakan kebutuhan mendesak untuk aksi mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Demi mengatasi tantangan tersebut, munculnya konsep keberlanjutan telah menjadi titik fokus kritis dalam diskusi lingkungan. Keberlanjutan mengadvokasi penggunaan sumber daya secara bijaksana untuk memastikan kesejahteraan generasi mendatang (Kurniawan, 2012). Ini mencakup strategi seperti pengembangan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang lebih efektif, dan promosi pertanian berkelanjutan yang tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Pendidikan juga telah menjadi alat penting dalam mempromosikan keberlanjutan. Menanamkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda adalah langkah vital untuk memastikan pengadopsian praktek berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk mempromosikan penggunaan transportasi publik atau bersepeda daripada mengemudi, mengurangi konsumsi plastik sekali pakai, dan mendorong konsumsi makanan lokal yang bertanggung jawab untuk mengurangi jejak karbon.

Di tingkat global, kita melihat perjanjian internasional seperti Perjanjian Paris yang bertujuan untuk memerangi perubahan iklim dengan mendorong negara-negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan pengembangan teknologi hijau (Baroleh et al., 2023). Banyak negara juga telah mulai menerapkan kebijakan yang mendorong transisi ke energi bersih, dengan menetapkan target untuk mencapai emisi netral karbon dalam beberapa dekade mendatang.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, tantangan yang dihadapi masih sangat besar. Konflik kepentingan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan seringkali menciptakan hambatan dalam penerapan solusi berkelanjutan (Maulidyna, 2022). Oleh

karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih kolaboratif dan terintegrasi, di mana pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sipil bekerja bersama untuk menciptakan strategi yang seimbang dan inklusif untuk masa depan yang lebih hijau dan lebih berkelanjutan.

Pada satu sisi, abad ke-21 telah membawa suatu pengakuan yang mendalam terhadap krisis lingkungan yang kita hadapi, namun juga di sisi lain manusia sendiri telah menyaksikan lahirnya inisiatif keberlanjutan yang bertujuan untuk memitigasi dampak negatifnya. Upaya berkelanjutan terus diperlukan untuk menavigasi tantangan kompleks ini dan membimbing masyarakat ke arah masa depan yang lebih harmonis dengan alam, agar generasi bangsa ini akan terus mendapatkan kebaikan dari alam dan dapat memanfaatkannya dengan bijak.

2.6 Reformasi Pendidikan

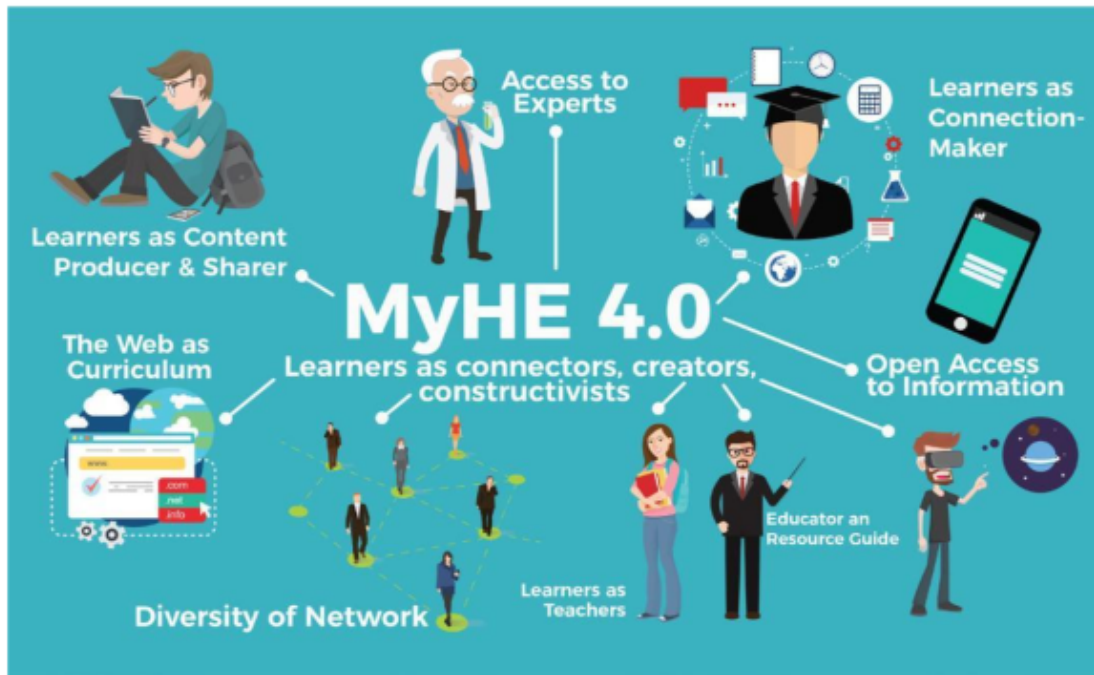
Pembahasan tentang dunia pendidikan dari dulu sampai sekarang tidak mungkin dilakukan jika hanya menyangkut individualistik dan partial saja, namun harus mengemukakan urgensi pada pendidikan itu sendiri bagi manusia (Pranajaya, Walidin, et al., 2023). Ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) menjadikan dasar kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan (khususnya) di Indonesia (Pranajaya, Rijal, et al., 2022). Di abad ke-21 ini, kebijakan pendidikan menyesuaikan perubahan dan peningkatan pendidikan sebagai wacana reformasi pendidikan yang berkualitas, melalui pendekatan-pendekatan baru terhadap pembelajaran dan pengembangan keterampilan di dunia pendidikan.

Seperti halnya pendidikan *online* dan kursus terbuka untuk semua kalangan yang disebut dengan akronim MOOCs

(*Massive Online Open Courses*), telah berkontribusi memperluas akses ke pendidikan (Pranajaya, Rijal, et al., 2023; Risdianto, 2021) yang berkemajuan, sehingga memungkinkan lebih banyak orang untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk bersaing di ekonomi global yang semakin kompleks.

Adanya penekanan yang lebih besar pada pendidikan inklusif yang menjangkau semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Rika, 2022). Inisiatif-inisiatif tersebut dapat mendorong pendidikan ke arah yang lebih egaliter, di mana setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk belajar, mengalami langsung, dan terus berkembang, tanpa memandang latar belakang atau keadaan mereka.

Reformasi pendidikan di abad ke-21 ditandai oleh suatu pergeseran paradigma dari pendidikan berbasis hafalan menuju pendekatan yang lebih terfokus pada keterampilan kritis dan kreatif (Muslich, 2022). Abad ini telah melihat pengenalan konsep-konsep seperti pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberdayakan untuk menjelajahi dan menanggapi masalah nyata melalui inisiatif mereka sendiri, mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang inovatif. Pendekatan ini menawarkan alternatif yang lebih dinamis dan terlibat daripada metode pengajaran tradisional.



Gambar 2.6.1. Reformasi Pendidikan

Sumber:

<https://pendidikankedokteran.net/index.php/berita/nasional/1248-tantangan-pendidik-di-era-4-0>

Teknologi juga telah memainkan peran kunci dalam reformasi pendidikan melalui integrasinya (Imaniah & Al Manar, 2022), sehingga pembelajaran digital dan platform edukasi online akhirnya menjadi semakin terbiasa dan umum. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan yang lebih meluas tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mempercepat transisi ke pendidikan online, menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh bisa menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam kondisi tertentu.

Selain integrasi teknologi, fokus pendidikan juga menuju inklusivitas yang lebih merdeka dalam sistem pendidikan (Liriwati, 2023). Ini mencakup pengenalan

kurikulum yang lebih beragam dan representatif yang mencakup berbagai perspektif dan latar belakang kultural. Selain itu, ada upaya yang semakin meningkat untuk memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus dapat sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem pendidikan reguler, mempromosikan akses yang lebih egaliter terhadap pendidikan.

Pendidikan karakter dan kesejahteraan emosional juga telah menjadi fokus yang lebih besar dalam reformasi pendidikan abad ke-21 (Hidayat, 2021). Sekolah-sekolah kini mengenali pentingnya mendidik siswa tidak hanya dalam mata pelajaran akademik tetapi juga dalam keterampilan kehidupan yang akan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan. Ini mencakup pelajaran tentang empati, kerjasama, dan kesejahteraan mental, dengan tujuan untuk membentuk individu yang lebih seimbang dan sadar emosi.

Namun, reformasi pendidikan di abad ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk masalah kesenjangan pendidikan yang berkelanjutan (Rosyad & Maarif, 2020). Meskipun ada kemajuan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan terbuka, masih ada jalan panjang untuk mencapai akses yang sejajar untuk semua siswa. Pentingnya pendidikan berkualitas tinggi untuk semua, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka, terus menjadi isu sentral dalam diskusi tentang reformasi pendidikan.

Reformasi pendidikan di abad ke-21 telah membawa sejumlah inovasi dan perubahan positif, namun juga menyoroti area di mana ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Melalui kolaborasi berkelanjutan dan inovasi, ada harapan bahwa pendidikan dapat terus beradaptasi dan

berkembang untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang

2.7 Kesimpulan

Abad ke-21 membawa serangkaian perubahan mendalam yang mempengaruhi cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain. Melalui analisis ilmiah dari perubahan ini, kita dapat memahami dinamika kompleks yang membentuk masyarakat modern dan mengantisipasi tantangan dan peluang di masa depan dalam membentuk karakteristik peserta didik di dunia pendidikan khususnya. Perlu ada strategi yang terintegrasi untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan yang signifikan pada setiap bidang dan aspek kehidupan peserta didik yang semakin modern, seperti teknologi, sosial, kebudayaan, ekonomi, lingkungan, pendidikan yang berorientasi secara digitalisasi di abad 21 ini. Pembentukan karakter peserta didik abad 21 harus tetap fokus pada pembelajaran yang berinovasi, berkelanjutan, dan berinklusivitas.

12 AFTAR PUSTAKA

Achjari, D. (2000). Potensi manfaat dan problem di e-commerce. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(3), 388–395.

2 Afandi, N. K., & Pranajaya, S. A. (2022). Grateful Personality Development of Junior High School Students in East Kalimantan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(2), 235–248.

66 Afandi, N. K., & Pranajaya, S. A. (2023). The Influence of Sabar, Ikhlas, Syukur, and Tawadhu'on Psychological Well-Being of Multicultural Students in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu*, 23(1), 157–179.

28

Afrizal, S. E., Firdaus, R., Nur Hidayati, S. E., Mat Amin, S. E., Nadia Sri Rezeki SE, M. M., Adrian Radiansyah, S. E., Hamdan, S. P., Juhari, S. E., Adisuputra, S. T., & Kom, M. (2022). *Pengantar Bisnis*. Publica Indonesia Utama.

Al-hakim, M. N. (n.d.). *Almenak dinding dalam perspektif astronomi*. Skripsi.

Alvin, S. (2023). *Digitalisasi Politik: Refleksi dan Dinamika Komunikasi*. Global Eksekutif Teknologi.

27

Anwar, M. F. (2011). Terapi eksistensial humanistik dalam konseling Islam. *Holistik*, 12(1).

Ar-Rahmany, M., Malihah, L., Rahmawati, U., & Ramayanti, H. (2023). Pemetaan Topik Penelitian Hak Asasi Manusia dalam Kajian Gender: Analisis Bibliometrik tentang Kesetaraan dan Diskriminasi (Human Rights in Gender Studies). *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(08), 649–659.

32

Aziz, S. (2017). *Pendidikan seks perspektif terapi sufistik bagi LGBT*. Penerbit Ernest.

Baroleh, S. E., Massie, C. D. J., & Lengkong, N. L. (2023). IMPLEMENTASI KONVENSI INTERNASIONAL PARIS AGREEMENT TENTANG MITIGASI PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *LEX PRIVATUM*, 11(5).

11

Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101–115.

Chalid, H., & Yaqin, A. A. (2021). Perdebatan dan Fenomena Global Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis: Studi Kasus Amerika Serikat, Singapura, dan Indonesia The Global Debate and Phenomenon of. *Jurnal Konstitusi*, 18(1), 138–167.

Deni, A. (2023). *Manajemen Strategi di Era Industri 4.0*.

Cendikia Mulia Mandiri.

Djatiprambudi, D. (2021). KEARIFAN LOKAL vs/dan KENISCAYAAN GLOBAL: Pendidikan Seni dalam Perspektif Post-Tradisi. *Seminar Nasional Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Seni Di Era Kemajuan Teknologi*.

Erwin, E., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., Nasir, A., & Syafaat, M. (2023). *TRANSFORMASI DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Faiz, A. B. D. K. (2022). *Hisab Rukyat Penanggalan Qamariyah*. ABD. Karim Faiz.

Hamdani, F. F. R. S., & Rojak, E. A. (2017). Pembelajaran Kalender Islam Tematik untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 16–20.

Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.

Imaniah, I., & Al Manar, M. A. (2022). MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(1), 49–62.

Kartikasari, M. N. D., Fitria, Y., Damayanti, F. E., Prabu, S., Fatsena, R. A., Kusumawaty, I., Rahmy, H. A., Jalal, N. M., & Budi, Y. S. (2022). *Kesehatan mental*. Global Eksekutif Teknologi.

Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas.

Khusna, I. H., & Pangestuti, S. (2019). DEEPFAKE,

TANTANGAN BARU UNTUK NETIZEN (DEEPPFAKE, A NEW CHALLENGE FOR NETIZEN). *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 5(2).

33

Korten, D. C. (1993). *Menuju Abad ke-21*. Yayasan Obor Indonesia.

Kurniawan, N. I. (2012). Wacana lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dalam lembaga swadaya masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 16(1), 1-15.

Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi Digital dan Merdeka Belajar: Meningkatkan Daya Saing Siswa di Era Teknologi. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 221-231.

29

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

Masakazu, K. M., Sisdianto, E., Suwardika, G., & Nugroho, D. S. (2023). Peran Digital Freelancer Marketplace dan Media Sosial Terhadap Perkembangan Gig Economy Worker. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 214-225.

Maulidyna, S. A. (2022). Politik Hukum Lingkungan Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Di Indonesia. *Simbur Cahaya*, 29(2), 265-292.

Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., Siahaan, M. N., Hanifah, D. P., Amalia, R., & Siagian, R. C. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Pradina Pustaka.

24

Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., & Pranandari, K. (2016). Psikologi sosial. *Jakarta: Gunadarma*.

- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan Transaksi Bisnis E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 506–519.
- Noviasari, D. T. (2022). Keadilan Gender di Tengah Perkembangan Politik Global dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Borobudur Law and Society Journal*, 1(4), 24–32.
- Parung, J., Larissa, S., Santoso, A., & Prayogo, D. N. (2021). *Penggunaan Teknologi Blockchain, Internet Of Things Dan Artificial Intelligence Untuk Mendukung Kota Cerdas. Studi Kasus: Supply Chain Industri Perikanan*. Universitas Surabaya.
- Pranajaya, S. A., Astuti, S. W., Nurhidayatullah, D., Pramudito, A. A., Multahada, E., Rachman, N., Afriany, F., Ramadhani, A. M., & Simarmata, N. (2023). *PSIKOLOGI SOSIAL: KONSEP DAN IMPLEMENTASI*. Get Press Indonesia.
- Pranajaya, S. A., Firdaus, A., & Nurdin, N. (2020). Eksistensial Humanistik Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 27–41.
- Pranajaya, S. A., Rahmat, E., Ramadhan, R., Gusti, A., Ahla, A., Muhaziroh, F., & Ayu, R. (2022). *Pesona Desa Tanah Datar di Kalimantan Timur*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Pranajaya, S. A., Rijal, M. K., Ramadan, W., Azhar, A., Rijal, M. K., & Ramadan, W. (2022). The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 463–478.

Pranajaya, S. A., Rijal, S., Silahuddin, S., & Fitriyah, H. (2023). The Concept of Student's Islamic Education Online Learning During Post-Pandemic. *International Journal of Education, Language, and Social Science*, 1(1), 33–50.

2

Pranajaya, S. A., Walidin, W., & Salami, S. (2023). Islamic Educational Psychology : Urgency and Distinction In The Islamic Religious Education Doctoral Program at UIN Ar-Raniry. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 71–84.

17

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

25

RIKA, A. (2022). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

26

Risdianto, E. (2021). MOOCs Sebuah Tren Pendidikan Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

10

Riwayadi, P. (2013). Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. *Available at PLS-UM Database*.

Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.

14

Savitri, A. (2019). *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.

34

Sulfihas, E. A. (2021). *Strategi Black Lives Matter Dalam Kampanye Gerakan Anti Rasisme Global*. UNIVERSITAS BOSOWA.

19

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). What is 21st Century Learning. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*.

38

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.

31

Yulianti, Y., Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Raharani, F. A.-N., Mukarromah, S., & Azzahra, N. I. (2021). Pentingnya literasi digital di era pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 162–168.

16

Yusuf, D. I. (2019). Keluarga Tradisional dan Modern (Dual Career), Tipologi dan Permasalahannya. *Jurnal Al-Tatwir*, 6(2), 1–16.

BIODATA PENULIS



**Syatria Adymas Pranajaya, S.Pd., M.S.I., C.Ed., C.HTc.,
CHCP., CNCP., CTCP.** 61
Dosen Psikologi Pendidikan Islam
UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Penulis lahir di Kota Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan pada tanggal 03 Desember 1987 M bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1408 H. Penulis adalah Dosen ASN pada 11 Pebruari 2019 serta menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (Kapus PSM LPM) pada UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Sebelumnya Penulis merupakan DTBPNS sekaligus Staf Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di UIN Antasari Banjarmasin (2015 - 2018). Penulis menyelesaikan pendidikan akademik S1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012, kemudian melanjutkan S2 dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui Beasiswa Pembibitan Dosen IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus tahun 2014. Penulis juga mendapatkan beberapa gelar non-akademik (C.Ed., C.HTc., CHCP., CNCP., CTCP) dari lembaga profesional. Dari tahun 2022 hingga sekarang, Penulis melaksanakan Tugas Belajar pada Program Doktorat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melalui jalur Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Angkatan I KEMENAG-LPDP Tahun 2022.

Syatria Adymas Pranajaya 26

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lpmpjogja.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
2	jonedu.org Internet Source	1%
3	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	www.ninetyppsmabogor.net Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	ojs.pps-ibrahimy.ac.id Internet Source	1%
9	www.jurnalpasca.unram.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1%
11	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%
12	wnj.westscience-press.com Internet Source	<1%
13	ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	<1%

14	ejournal.uki.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
16	icpsyche.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.unindra.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
19	sulben.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
20	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	<1 %
21	doaj.org Internet Source	<1 %
22	edyprayitno.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
27	alisyraq.pabki.org Internet Source	<1 %
28	e-journal.politanisamarinda.ac.id Internet Source	<1 %

japendi.publikasiindonesia.id

29	Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
31	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
32	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.abacademies.org Internet Source	<1 %
34	comserva.publikasiindonesia.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
36	vm36.upi.edu Internet Source	<1 %
37	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
38	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
39	gp.mca-indonesia.go.id Internet Source	<1 %
40	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
41	toffeedev.com Internet Source	<1 %
42	wikizero.com Internet Source	<1 %
43	cmsbak.dailysocial.id Internet Source	<1 %
44	ejurnal.iainpare.ac.id	

Internet Source

<1 %

45

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

46

monsterar.net

Internet Source

<1 %

47

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

48

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

49

share.america.gov

Internet Source

<1 %

50

vbook.pub

Internet Source

<1 %

51

vrstation.id

Internet Source

<1 %

52

www.gurusiana.id

Internet Source

<1 %

53

zonautara.com

Internet Source

<1 %

54

anggi44.wordpress.com

Internet Source

<1 %

55

djamandoeloe.com

Internet Source

<1 %

56

ejournal.insuriponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

57

ejournal.unisba.ac.id

Internet Source

<1 %

58

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

59

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

60

miftahulfalah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

61

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

62

www.harrogateblinds.com

Internet Source

<1 %

63

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

64

www.stkipgetsempena.ac.id

Internet Source

<1 %

65

Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Rijal Abdullah, Agariadne Dwinggo Samala. "21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

66

journal.uinsi.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 5 words

Exclude bibliography

Off